



Belajar Mengasihi Sesama dan Bersyukur Kepada Tuhan di SD 173146 Sipoholon

Melina Sipahutar¹, Inha Hasudungan Halawa, ²Juli Oppusunggu³, Marta Nainggolan⁴,
Eri Putra Sipahutar⁵, Gracia Nababan⁶, Mona Butarbutar⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Penyuluhan Agama, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: melinasipahutar1990@gmail.com¹, inhahasudunganhalawa05@gmail.com²,
julioppusunggu31@gmail.com³, martanainggolan75@gmail.com⁴, eriputrasipahutar4@gmail.com⁵,
nababangracia01@gmail.com⁶, monabutarbutar631@gmail.com⁷

Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025

Revised Desember 21, 2025

Accepted Desember 22, 2025

Keywords:

Loving Others, Gratitude To God, Religious Education, Elementary School.

ABSTRACT

Religious education in elementary schools plays an important role in instilling moral and spiritual values from an early age. One of the essential values that needs to be developed is learning to love others and to be grateful to God. This study aims to describe the learning process and the efforts of the school in teaching values of love and gratitude to students at SD Negeri 173146 Sipoholon. This research employs a qualitative approach, with data collected through classroom observations, interviews with Religious Education teachers, and documentation of learning activities. The results show that the values of loving others and being grateful to God are taught through classroom instruction, daily prayers, teacher role modeling, and habituation of respectful and helpful behavior among students. These values are not only conveyed theoretically but are also practiced in students' daily lives at school. Therefore, this learning process contributes positively to the development of students' character, fostering caring attitudes, humility, strong faith, and gratitude toward God.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025

Revised Desember 21, 2025

Accepted Desember 22, 2025

Kata Kunci:

Mengasihi Sesama, Bersyukur Kepada Tuhan, Pendidikan Agama, Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini. Salah satu nilai utama yang perlu dikembangkan adalah sikap mengasihi sesama dan bersyukur kepada Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta upaya sekolah dalam menanamkan nilai kasih dan rasa syukur kepada siswa di SD Negeri 173146 Sipoholon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nilai mengasihi sesama dan bersyukur kepada Tuhan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, doa bersama, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap saling menghormati dan tolong-menolong antar siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran ini berkontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang memiliki sikap peduli, rendah hati, serta memiliki iman



dan rasa syukur kepada Tuhan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Melina Sipahutar
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
Email: melinasipahutar1990@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam perjanjian Baru, kasih berasal dari bahasa Yunani yaitu *Agape* (αγάπη). Kata ini berarti kasih yang paling tinggi dan paling mulia. Kata *agave* ini dipakai dalam Alkitab untuk menyebut kasih Allah.² *Agape* disebut kasih yang seratus persen tidak bersyarat, menaruh perhatian sepenuhnya demi kebaikan yang dikasihi.³ Ajaran dasar Yesus mengenai Allah sebagai kasih dan martabat hakiki dari setiap orang merupakan inspirasi bagi pendekatan universalis yang bisa berguna bagi umat manusia sekarang dalam upaya mencapai tata tertib global¹.

Ucapan syukur bukan hanya sekedar ungkapan lisan, tetapi juga merupakan sikap batin yang memperkuat hubungan kita dengan Tuhan (Dahlenburg 2003:65). Dalam hal ini mengucap syukur sangat jelas bahwa tidak dipandang dari hal kekayaan, karena ketika dipandang dalam kekayaan atau kemakmuran, bisa saja melupakan Tuhan. Seseorang yang mengucap syukur karena ia menyadari berkat-berkat Tuhan dalam dirinya dan tidak hanya bergantung dengan hartanya²

Mengasihi sesama dan bersyukur kepada Tuhan merupakan dua sikap iman yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya, khususnya dalam ajaran Kristen. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena kasih kepada sesama merupakan wujud nyata dari rasa syukur dan kasih kepada Tuhan..

Mengasihi sesama dan bersyukur kepada Tuhan saling berkaitan erat. Orang yang sungguh-sungguh bersyukur kepada Tuhan akan terdorong untuk mengasihi sesamanya, karena ia menyadari bahwa kasih yang diterimanya dari Tuhan perlu dibagikan kepada orang lain. Sebaliknya, melalui tindakan mengasihi sesama, seseorang mengekspresikan rasa syukurnya kepada Tuhan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kedua sikap ini membentuk pribadi yang beriman, dewasa secara rohani, dan menjadi berkat bagi lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode studi pustaka Deskriptif. Yang dimana studi pustaka deskriptif adalah metode penelitian yang fokusnya untuk

¹ Andri Togatorop and others, 'Mengasihi Sesama Dan Musuh : Refleksi Dari Lukas 6 : 27-36 Terhadap Konteks Dialog Beragama' (2024) 5 of religious and socio-cultural 117.

² Julius Hutabarat and lumban gaol Yobel, 'Ucapan Syukur Dalam Penyembahan Kemuliaan TUHAN: Kajian Berdasarkan 2 Tawarikh 7:1-3' (2023) 2 Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi 191.



mengumpulkan, mengupas, dan memaparkan informasi dari berbagai sumber literatur (buku, jurnal, artikel) untuk memberikan gambaran yang utuh tentang suatu topik. Dan menurut kami ini cocok untuk penelitian kami ini, dan metode ini akan menjadi alat kami dalam mengembangkan artikel yang akan kami buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pembahasan mengenai penanaman karakter di sekolah ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Sikap Mengasihi Sesama
 - a) Solidaritas Siswa: Siswa menunjukkan perilaku peduli dengan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar di kelas. Hal ini mencerminkan keberhasilan penanaman nilai kasih sejak dini.³
 - b) Interaksi Tanpa Sekat: Di SD No. 173146 Sipoholon, kasih sayang diwujudkan melalui sikap inklusif, di mana siswa bermain dan belajar bersama tanpa membedakan latar belakang suku atau kemampuan ekonomi.⁴
 - c) Penyelesaian Konflik secara Damai: Saat terjadi perselisihan, siswa diarahkan untuk saling memaafkan, yang merupakan bentuk nyata dari ajaran kasih kepada sesama.
- 2) Implementasi Rasa Syukur kepada Tuhan
 - a) Habituaasi Spiritual: Rasa syukur dipraktikkan melalui kegiatan doa bersama yang dilakukan dengan khidmat setiap pagi sebelum memulai pelajaran.⁵
 - b) Apresiasi terhadap Talenta: Siswa didorong untuk mengembangkan bakat mereka (seperti bernyanyi atau menggambar) sebagai bentuk rasa syukur atas talenta yang diberikan Tuhan.
 - c) Menjaga Ciptaan Tuhan: Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman di lingkungan sekolah diajarkan sebagai wujud syukur atas alam dan fasilitas sekolah yang tersedia.⁶
- 3) Dampak Integrasi Kasih dan Syukur
 - a) Lingkungan Positif: Adanya korelasi kuat antara ketenangan spiritual (syukur) dengan keharmonisan sosial (kasih), sehingga tercipta suasana sekolah yang aman dan minim perundungan (*bullying*).⁷
 - b) Peningkatan Karakter: Siswa tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepekaan nurani yang tinggi sebagai hasil dari pendidikan karakter berbasis nilai religious.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan saya di SD Negeri 173146 Sipoholon, ada dua poin penting yang bisa diambil,

³ Hasil Observasi Lapangan di SD Negeri 173146 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Desember 2025, hal. 2.

⁴ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 15.

⁵ Data Referensi Pendidikan, "Profil SDN 173146 Sipoholon," Kemendikbudristek, akses daring

⁶ Thomas Lickona, Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, terj. J.A. Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 82.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 10.



Pertama, anak-anak di sana bukan cuma belajar teori tentang agama atau moral, tapi mereka benar-benar mempraktikkan rasa kasih. Hal ini kelihatan dari cara mereka berteman, tidak ada yang dibeda-bedakan, saling membantu saat ada tugas yang sulit, dan punya kepedulian yang tinggi kalau ada teman yang kesusahan. Kasih sayang ini yang membuat suasana sekolah jadi terasa seperti keluarga sendiri. Kedua, sikap bersyukur sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Mereka sadar bahwa bisa sekolah dan belajar adalah pemberian Tuhan, makanya mereka rajin berdoa dan menjaga kebersihan sekolah sebagai bentuk terima kasih kepada Tuhan.

Intinya, di sekolah ini, bersyukur kepada Tuhan dan menyayangi sesama itu satu paket. Ketika mereka merasa dekat dengan Tuhan (bersyukur), mereka otomatis jadi orang yang lebih baik dan peduli kepada orang-orang di sekitarnya (mengasihi). Inilah yang membuat karakter siswa di SD 173146 Sipoholon jadi lebih kuat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutabarat J and Yobel lumban gaol, 'Ucapan Syukur Dalam Penyembahan Kemuliaan TUHAN: Kajian Berdasarkan 2 Tawarikh 7:1-3' (2023) 2 Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi 191
- Togatorop A and others, 'Mengasihi Sesama Dan Musuh : Refleksi Dari Lukas 6 : 27-36 Terhadap Konteks Dialog Beragama' (2024) 5 of religious and socio-cultural 117
- Hasil Observasi Lapangan di SD Negeri 173146 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Desember 2025, hal. 2.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 15.
- Data Referensi Pendidikan, "Profil SDN 173146 Sipoholon," Kemendikbudristek, akses daring
- Thomas Lickona, Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, terj. J.A. Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 82.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 10.